

likuiditas, membayar pinjaman, kontrak pinjaman, pengembangan aktiva”.²⁸

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis :

1. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
2. Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kebijakan dividen
3. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang dapat diandalkan, kemudian mengetahui arah dan pengaruh daripada tingkat ukuran perusahaan dengan indikator Total Aset yang dimiliki perusahaan dan DER (*deby to equity ratio*) dengan indikator membandingkan total utang yang diperoleh dengan total modal yang dimiliki.

²⁸Sudjaja dan Barlian, Manajemen Keuangan Dua, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal. 339-341

Dengan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan manufaktur.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017. Objek penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen” adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) selama periode 2016.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memec... 35 masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder di Bursa Efek Indonesia, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk didalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasimple random sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Populasi	Perusahaan Manufaktur di Indonesia 2016	144
Kriteria	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan di BEI hingga Mei 2017	(15)
	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun penelitian	(74)
	Perusahaan yang mengalami kerugian	(3)
Populasi Terjangkau	Setelah dikurangi kriteria	52
Sampel	Berdasarkan table Isaac & Michael	48

E. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

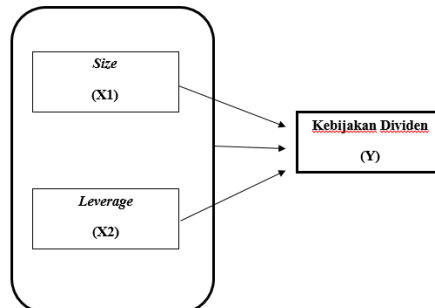
Variabel bebas : ukuran perusahaan (X1)

leverage (X2)

Variabel terikat : kebijakan dividen (Y)

—————→ : arah hubungan

Gambar III.1



Konstelasi Antar Variabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan data sekunder. Penelitian ini meneliti dua variabel X1, yaitu ukuran perusahaan dengan indikator *Total Asset* dan variabel X2 yaitu *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio* pada tingkat kebijakan dividen perusahaan manufaktur barang dan konsumsi.

1. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

b. Definisi operasional

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Kebijakan
dividen

dapat diukur dengan proksi DPR :

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variable kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

b. Definisi operasional

$$Size = Total Asset$$

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

3. Leverage

a. Definisi Konseptual

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. Definisi operasional

Rasio *leverage* diproksi oleh DER dengan rumus:

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Utang}{Total Modal}$$

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data – data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variable dependen, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak”²⁹. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Menurut Imam Ghozali jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal.160

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik pada Normal P- Plot of Regression Standardized atau dengan melihat histogram dari residualnya, dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik sebaiknya dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian normalitas data dengan melihat nilai signifikan data. Dengan menggunakan alfa 5%, data dikatakan normal jika angka signifikansi > 0.05 .

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10”³⁰.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Uji Autokorelasi

³⁰ ibid

bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi sebagaimana dikutip oleh (Imam Ghozali, 2009:79). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut

Tabel III.2
Pengambilan keputusan menurut uji *Durbin-Watson test*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Diterima	$d_u, d, 4 - d_u$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$$

a = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Total Aset

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standard Error*

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

“Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%”³¹. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ln (Total Aset) dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ln (Total Aset) dan DER secara parsial berpengaruh terhadap DPR.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

³¹ Sugiyono, *op.cit*, hlmn. 95

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

“Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen”³². Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

³² Ibid, hlm.97